

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE*
MATA PELAJARAN IPS DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**CHICHI ERIA ANGGRAENI
F37012065**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2017**

**PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE SCRAMBLE
MATA PELAJARAN IPS DI SD**

ARTIKEL PENELITIAN

**CHICHI ERIA ANGGRAENI
F37012065**

Disetujui,

Pembimbing I

**Drs. H. Mastar Asran, M.Pd
NIP 195305191988031001**

Pembimbing II

**Dra. Asmayani Salimi, M.Si.
NIP 196206181988032001**

Mengetahui,

Dekan FKIP

**Dr. H. Martono, M.Pd.
NIP 196803161994031014**

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

**Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.
NIP 195704211983031004**

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN IPS MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *SCRAMBLE* MATA PELAJARAN IPS DI SD

Chichi Eria Anggraeni, Mastar Asran, Asmayani Salimi

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan, Pontianak

E-mail : Chichieria1993@gmail.com

Abstrak : Judul penelitian ini adalah peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Scramble*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dan sifat penelitian yaitu bersifat kolaboratif. Teknik pengumpul data yang digunakan yaitu Teknik observasi langsung. Penelitian ini dilakukan selama III siklus dengan hasil yang diperoleh yaitu 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *scramble* mulai dari siklus I yaitu, 3.64, siklus II 3.75, dan siklus III 3.83. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe *scramble* mulai dari siklus I yaitu, 3.16, siklus II 3.51, sampai dengan siklus III dengan rata-rata 3.66. 3) Aktivitas belajar siswa menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dari siklus I yaitu 51.91 %, siklus II 74.28 % dan siklus III 86.18 % . dengan demikian penelitian dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar negeri 66 Pontianak Kota dan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran IPS.

Kata kunci : Aktivitas belajar, *Scramble*

Abstract : The title of this research is to enhancement of students' learning activities using the Cooperative Learning Type Scramble. The method used in this research is descriptive method, kind of this research is classroom action research (*Classroom Action Research*) and the nature of the research is collaborative. Data collection technique used is the technique of direct observation. This study was conducted during the third cycle with the results obtained: 1) The ability of teachers to plan cooperative learning model scramble start of the first cycle, namely, 3.64, 3.75 second cycle, and the cycle III 3.83. 2) The ability of teachers to implement cooperative learning type scramble start of the first cycle ie, 3:16, 3:51 second cycle, up to the third cycle with an average of 3.66. 3) Student learning activities using the cooperative learning type scramble from the first cycle is 51.91%, 74.28% second cycle and the third cycle 86.18%. thus research using the cooperative learning type scramble in IPS learning can improve students' learning activities of fourth grade elementary school 66 Pontianak City and can improve the ability of teachers in the IPS process learning.

Keywords : Learning activities, Scramble

IPS adalah suatu program pendidikan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dan lingkungan alamnya, fisik maupun sosialnya, yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti, geografi, sejarah, antropologi, sosiologi, ilmu politik, dan psikologi sosial. Pada jenjang Sekolah Dasar, mata pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa untuk membekali mereka agar dapat menjadi warga negara yang peduli terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat serta memiliki kemampuan berkomunikasi dengan baik.

Dalam pembelajaran IPS sangat penting ditekankan aktivitas belajar karena keaktifan siswa dalam pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa lainnya. Hal ini akan menyebabkan suasana kelas menjadi nyaman dan kondusif dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Tanpa aktivitas proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (dalam Ahmad Susanto, 2014:196) yang menyatakan bahwa, "Proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosial dalam proses pembelajaran."

Berdasarkan observasi proses pembelajaran IPS kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota pada tanggal 20 Agustus 2016 diketahui bahwa rendahnya aktivitas belajar siswa dikarenakan masih banyaknya siswa yang kurang serius dalam belajar, masih banyak siswa yang mengganggu teman, tidak mencatat hal-hal yang penting, dan tidak mau bertanya. Terlihat dari *base line* hasil aktivitas siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota pada poin siswa menjawab pertanyaan dari guru 28,57%, siswa mengajukan pertanyaan 14,28%, siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya 40%, dan siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran 34,28%, dengan jumlah rata-rata hanya mencapai persentase 29,28%. Untuk meningkatkan aktivitas siswa tersebut peneliti menggunakan model kooperatif tipe *scramble*. Model kooperatif tipe *scramble* dipilih karena model ini sangat membutuhkan keaktifan siswa dalam kelompok untuk mencocokkan kartu jawaban dengan kartu soal yang telah disediakan sehingga tidak memungkinkan untuk siswa bersikap pasif.

Scramble adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Istilah *Scramble* berarti perebutan, pertarungan, perjuangan. Model kooperatif tipe *scramble* adalah pembelajaran secara berkelompok dengan menjawab pertanyaan dengan cara menyusun jawaban yang telah tersedia di kolom jawaban yang masih dalam kondisi di acak kata-katanya. Dengan menggunakan model *scramble* ini siswa akan mempelajari sesuatu yang dapat meningkatkan konsentrasi dan kecepatan berpikir siswa. Dalam model ini siswa tidak hanya diminta untuk menjawab soal, tetapi juga menerka dengan cepat jawaban soal yang sudah tersedia namun masih dalam kondisi acak. Model ini dapat melatih siswa untuk dapat berpikir dengan cepat dan tepat.

Menurut Oemar Hamalik (2013:179), "Aktivitas belajar dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan kepada pembelajar dalam

situasi belajar mengajar”. Sardiman A.M (2014:100) menyatakan bahwa, “Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental dalam pembelajaran kedua aktivitas tersebut saling terkait dan saling melengkapi. Aktivitas belajar yang memanfaatkan pikiran, tubuh, emosi, dan semua indera yang ada bisa membuat belajar berjalan cepat, menarik serta efektif. Paul D. Diedrich (dalam Sardiman, 2014:101) membagi aktivitas menjadi delapan, yaitu: *visual activities, oral activities, listening activities, writing activities, drawing activities, motor activities, mental activities, emotional activities*.

Menurut Sardjiyo, dkk (2014:1.26), “IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”. Sedangkan menurut Ahmad Susanto (2014:6), “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, yaitu : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya”. Tujuan IPS sendiri menurut Depdiknas dalam (Ahmad Susanto, 2014:35), “Tujuan IPS khususnya pembelajaran IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana tercantum dalam Kurikulum IPS-SD Tahun 2006 adalah agar peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupannya sehari-hari”. Menurut Sardjiyo, dkk (2014:1.27), “Ruang lingkup IPS adalah hal-hal yang berkenaan dengan manusia dan kehidupannya meliputi semua aspek kehidupan manusia sebagai anggota masyarakat”.

Kokom Komalasari (2014:84), “*Scramble* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa untuk mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep secara kreatif dengan cara menyusun huruf-huruf disusun secara acak sehingga membentuk suatu jawaban/pasangan konsep yang dimaksud”. Menurut Hesti Damayani (2010, dalam <http://safriadi094.blogspot.co.id/2014/05/model-pembelajaran.html>), “Model pembelajaran *scramble* adalah model pembelajaran yang menggunakan penekanan latihan soal yang dikerjakan secara berkelompok yang memerlukan adanya kerjasama antar anggota kelompok dengan berfikir kritis sehingga dapat lebih mudah mencari penyelesaian soal”. Manfaat model kooperatif tipe *scramble* antara lain : siswa lebih termotivasi untuk belajar, bertanya pada guru dan teman, akan membantu siswa yang memiliki masalah menyusun kata-kata, dan meningkatkan kemampuan bekerja sama dengan teman satu kelompoknya.

METODE

Menurut Hadari Nawawi (2012:65), “Metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan”. Suharsimi Arikunto (2013:203), “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. “Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan

masalah yang diselidik dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Hadari Nawawi, 2012:67). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) yang bersifat kolaboratif.

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar negeri 66 Pontianak Kota. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di kelas IV SDN 66 Pontianak Kota yang berjumlah 35 orang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah bersifat kolaboratif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. Menurut Hadari Nawawi (2012:106), “Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan per catatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi awal untuk mengamati aktivitas belajar ke dalam kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota pada saat mata pelajaran IPS. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *scramble*, lembar observasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *scramble* serta lembar observasi penilaian aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *scramble*.

Suharsimi Arikunto, dkk (2014:16), “Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi”.

Tahap perencanaan, dalam tahap menyusun rancangan tindakan ini beberapa hal yang perlu dipersiapkan adalah memilih materi pelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble*, menyiapkan lembar evaluasi, menyiapkan media pembelajaran, instrument kinerja guru, serta lembar observasi aktivitas siswa.

Tahap pelaksanaan, dalam tahap ini guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model kooperatif tipe *scramble* di dalam RPP. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 dengan waktu yang digunakan untuk melaksanakan tindakan pada tahap ini adalah dua jam pelajaran atau 70 menit setiap pertemuan, pada siklus pertama ini dilaksanakan 1 kali pertemuan.

Tahap pengamatan, pengamatan ini dilakukan oleh pengamat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar pengamatan yang dilakukan oleh guru kolaborator, sedangkan untuk mengamati aktivitas siswa dilakukan oleh observer yaitu rekan peneliti.

Tahap refleksi, berdasarkan hasil observasi, peneliti beserta guru kolaborator terhadap kelemahan yang muncul saat dilaksanakannya siklus pertama, untuk kemudian diperbaiki di siklus kedua dan selanjutnya hingga terjadi peningkatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan rencana pelaksanaan pembelajaran digunakan rumus rata-rata (*mean*) sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Rata-rata hitung yang dicari

$\sum X$ = Jumlah skor

N = Jumlah subjek (Marzuki, 2009:64)

Sebagai acuan dalam menentukan nilai akhir digunakan skala penilaian (Skala Penilaian PPL-1, 2013:12), yaitu : 3,50-4,00 dikategorikan sangat baik; 3,00-3,49 dikategorikan baik; 2,00-2,99 dikategorikan cukup; 1,00-1,99 dikategorikan kurang; dan >1,00 dikategorikan sangat kurang.

2. Untuk menganalisis aktivitas belajar siswa digunakan rumus persentase menurut Anas Sudjiono (2014:43) sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Sebagai acuan untuk menghitung persentase digunakan rentang nilai persentase menurut Ngalim Purwanto (2012:103) sebagai berikut: 86 – 100% dikategorikan sangat baik; 76- 85% dikategorikan baik; 60- 75% dikategorikan cukup; 55-59 dikategorikan kurang; 0 – 54% dikategorikan kurang sekali.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan awal (*base line*), siklus I, siklus II, dan siklus III diperoleh data observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran IPS kelas IV SDN 66 Pontianak Kota dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1
Penilaian Aktivitas Belajar Siswa pada *Base Line*, Siklus I, II, dan III

No	Aspek yang diamati	Capaian			
		<i>Base Line</i>	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Siswa mengamati tabel, diagram, atau gambar	-	74.28 %	88.57 %	94.28 %
2.	Siswa menjawab pertanyaan dari guru	28.57 %	48.57 %	71.42 %	88.57 %
3.	Siswa mengajukan pertanyaan	14.28 %	31.42 %	45.71 %	65.71 %
4.	Siswa melakukan diskusi dengan teman sekelompoknya	40%	57.14 %	88.57 %	91.42 %
5.	Siswa yang terlihat bersemangat mengikuti pembelajaran	34.28 %	71.42 %	85.71 %	94.28 %
Rata-rata		29.28 %	56.56 %	75.99 %	86.85 %

Pada tabel 1 menunjukkan persentase aktivitas siswa pada *base line*, siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada *base line* diperoleh rata-rata 29.28%, pada siklus I 56.56%, pada siklus II 75.99%, dan pada siklus III 86.85%. hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada setiap siklusnya. Rekapitulasi penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2
Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran pada Siklus I, II, dan III

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator	4	4	4
2.	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media (alat bantu pembelajaran) dan sumber belajar	3.67	4	4
3.	Merencanakan skenario/kegiatan pembelajaran	3.75	4	4
4.	Merancang pengelolaan kelas	3.5	3.5	3.5
5.	Menyiapkan alat penilaian pembelajaran	3	3	3.5
6.	Tampilan rencana pelaksanaan pembelajaran	4	4	4

No	Komponen Rencana Pembelajaran	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
	Total Skor 1+2+3+4+5+6=	21.85	22.5	23
	Skor rata-rata IPKG 1 =	3.64	3.75	3.83

Pada tabel 2 menunjukkan skor kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada siklus I, II, dan III. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3.64, pada siklus II 3.75, dan pada siklus III 3.83. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada setiap siklusnya. Rekapitulasi kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3
Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran pada Siklus I, II, dan III

No	Aspek yang Diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Pra pembelajaran	4	4	4
2	Kegiatan inti pembelajaran	3.5	3.5	4
3	Kegiatan penutup	2	3	3
	Total Skor 1+2+3 =	9.5	10.5	11
	Rata-rata Skor =	3.16	3.51	3.67

Pada tabel 3 menunjukkan skor kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Pada siklus I diperoleh skor rata-rata 3.16, pada siklus II 3.51, dan pada siklus III 3.67. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran pada setiap siklusnya.

Pembahasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 29 Agustus 2016 – 9 September 2016 pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dengan menggunakan model kooperatif tipe *scramble*. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam penelitian ini peneliti berkolaborasi dengan guru kolaborator yaitu ibu Tuti awalia, S.Pd. penelitian ini berdasarkan adanya masalah di dalam kelas yaitu rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas IV.

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 29 Agustus 2016 sebanyak 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) pukul 10.25 – 11.35 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus I penelitian ini adalah: 1) Siswa mengamati gambar kenampakan alam yang disajikan oleh guru di depan kelas (eksplorasi); 2) Menyebutkan gambar apa saja yang ditampilkan (eksplorasi); 3) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang pengertian kenampakan alam (elaborasi);

3)Siswa dan guru bertanya jawab tentang macam-macam kenampakan alam wilayah daratan (eksplorasi); 4)Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kenampakan-kenampakan alam wilayah daratan (elaborasi); 5)Siswa dan guru bertanya jawab tentang pegunungan-pegunungan yang terdapat di Indonesia (eksplorasi); 6)Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum di mengerti (konfirmasi); 7)Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang (elaborasi); 6)Guru menyiapkan papan *scramble* (elaborasi); 8)Guru menjelaskan aturan permainan bahwa setiap kelompok akan dibagikan satu buah media *scramble* dan akan diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal, siswa harus mengerjakan secara berkelompok dan tidak ada siswa didalam kelompok yang tidak bekerja (elaborasi); 9)Guru membagikan media *Scramble* yang berisikan pertanyaan dan jawaban tentang materi yang telah di acak kata-katanya ke masing-masing kelompok (elaborasi); 10)Guru membimbing siswa dalam melaksanakan permainan (elaborasi); 11)Setelah waktu habis, siswa diminta untuk menghentikan pekerjaannya selesai atau tidak selesai (elaborasi); 12)Seluruh perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan kelas membahas pekerjaan kelompoknya (konfirmasi); 13)Kelompok yang selesai tepat waktu dan benar dalam menjawab akan diberikan reward (konfirmasi).

Tahap pengamatan pada siklus I, guru kolaborator melakukan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skor 3.64 dengan kategori sangat baik, proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 3.16 dengan kategori baik serta aktivitas belajar siswa dengan persentase 56.56% dengan kategori rendah.

Tahap refleksi pada siklus I ini peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator untuk melihat kekurangan pada tahap pelaksanaan dan memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus berikutnya. Hal-hal tersebut, yaitu: 1) Dalam penyusunan RPP guru masih banyak kekurangan. Hal ini dapat diatasi dengan berkonsultasi dengan guru kolaborator tentang kesulitan dalam penyusunan RPP untuk kemudian diperbaiki pada siklus selanjutnya.; 2)Guru masih belum mampu menguasai kelas secara menyeluruh, hal ini dapat di atasi dengan cara mengenali karakter dari masing-masing siswa; 3)Suara guru kurang lantang. Hal ini dapat diatasi dengan menenangkan siswa terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai agar suara siswa tidak mendominasi kelas sehingga suara guru dapat terdengar; 4)Guru masih kesulitan mengatur siswa dalam pembagian kelompok, hal ini dapat di atasi dengan cara menertibkan siswa terlebih dahulu dan membuat perjanjian bahwa selama pembagian kelompok tidak boleh ada yang ribut atau permainan tidak akan dimulai; 5)Masih banyak siswa yang kurang paham aturan permainan, hal ini dapat di atasi dengan cara guru menjelaskan kembali aturan permainan hingga siswa paham dan selama permainan berlangsung guru mengecek satu persatu kelompok untuk memastikan bahwa seluruh kelompok telah mengetahui aturan permainan; 6)Alokasi waktu yang digunakan masih kurang dari waktu yang telah ditetapkan, hal ini dapat di atasi dengan cara guru lebih bisa memperkirakan kembali waktu yang digunakan dalam pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya; 7)Jumlah siswa yang bertanya masih rendah, dapat diatasi dengan guru memberikan materi yang memancing siswa untuk bertanya.

Siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu, 3 September 2016 sebanyak 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) pukul 07.00-08.10 WIB. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II penelitian ini adalah: 1)Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru (eksplorasi); 2)Siswa diminta menyebutkan gambar apa saja yang ditampilkan (eksplorasi); 3)Siswa dan guru bertanya jawab tentang apa saja yang termasuk kenampakan alam wilayah perairan (eksplorasi); 4)Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang kenampakan-kenampakan alam di wilayah perairan (elaborasi); 5)Siswa dan guru bertanya jawab tentang danau-danau yang terdapat di Indonesia (eksplorasi); 6)Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti (konfirmasi); 7)Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang (elaborasi); 8)Guru menyiapkan papan *scramble* (elaborasi); 9)Guru menjelaskan aturan permainan bahwa setiap kelompok akan dibagikan satu buah papan *scramble* dan akan diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal, siswa harus mengerjakan secara berkelompok dan tidak ada siswa didalam kelompok yang tidak bekerja (elaborasi); 10)Guru membagikan papan *Scramble* yang berisikan pertanyaan dan jawaban tentang materi yang telah di acak kata-katanya ke masing-masing kelompok (elaborasi); 11)Guru membimbing siswa dalam melaksanakan permainan (elaborasi); 12)Setelah waktu habis, siswa diminta untuk menghentikan pekerjaannya selesai atau tidak selesai (elaborasi); 13)Seluruh perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan kelas membahas pekerjaan kelompoknya (konfirmasi); 14)Kelompok yang selesai tepat waktu dan benar dalam menjawab akan diberikan reward (konfirmasi).

Tahap pengamatan pada siklus II, guru kolaborator melakukan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skor 3.75 dengan kategori sangat baik, proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 3.51 dengan kategori sangat baik serta aktivitas belajar siswa dengan persentase 75.99% dengan kategori sedang.

Tahap refleksi pada siklus II ini peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator untuk melihat kekurangan pada tahap pelaksanaan dan memperbaiki kekurangan tersebut pada siklus berikutnya. Hal-hal tersebut, yaitu: 1)Guru masih banyak kekurangan dalam penyusunan RPP. Hal ini dapat diatasi dengan berkonsultasi kembali dengan guru kolaborator tentang kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam RP untuk kemudian diperbaiki di siklus selanjutnya.; 2)Guru masih kesulitan menghadapi beberapa siswa yang ribut. Hal ini dapat diatasi dengan memberikan teguran kepada siswa yang ribut, dan jika mereka tetap ribut maka diberikan tindak lanjut berupa sanksi; 3)Masih ada 1 kelompok yang belum paham tentang permainan, hal ini dapat di atasi dengan cara guru secara pribadi menjelaskan tentang tata cara permainan kepada kelompok tersebut sehingga siswa tersebut menjadi paham; 4)Masih ada siswa yang terlihat kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat diatasi dengan lebih memotivasi siswa tersebut dan lebih sering melibatkannya dalam pembelajaran.

Siklus III dilaksanakan pada hari Jum'at, 9 September 2016 sebanyak 1 kali pertemuan (2 x 35 menit) pukul 07.00-08.10 WIB.. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II penelitian ini adalah: 1)Siswa mengamati gambar yang disajikan oleh guru (eksplorasi); 2)Siswa diminta menyebutkan gambar apa

saja yang ditampilkan (eksplorasi); 3)Siswa dan guru bertanya jawab tentang pengertian gejala alam (eksplorasi); 4)Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gejala alam (elaborasi); 5)Siswa dan guru bertanya jawab tentang apa-apa saja yang termasuk gejala alam (eksplorasi); 6)Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang penyebab gejala alam (elaborasi); 7)Siswa dan guru bertanya jawab tentang cara mencegah terjadinya banjir (eksplorasi); 8)Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang akibat yang terjadi dari terjadinya gejala alam (elaborasi); 9)Siswa dan guru bertanya jawab tentang hal yang belum dimengerti (konfirmasi); 10)Guru membagi siswa menjadi 7 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang (elaborasi); 11)Guru menyiapkan papan *scramble* (elaborasi); 12)Guru menjelaskan aturan permainan bahwa setiap kelompok akan dibagikan satu buah papan *scramble* dan akan diberikan waktu 10 menit untuk mengerjakan soal, siswa harus mengerjakan secara berkelompok dan tidak ada siswa didalam kelompok yang tidak bekerja (elaborasi); 13)Guru membagikan papan *Scramble* yang berisikan pertanyaan dan jawaban tentang materi yang telah di acak kata-katanya ke masing-masing kelompok (elaborasi); 14)Guru membimbing siswa dalam melaksanakan permainan (elaborasi); 15)Setelah waktu habis, siswa diminta untuk menghentikan pekerjaannya selesai atau tidak selesai (elaborasi); 16)Seluruh perwakilan kelompok diminta untuk maju kedepan kelas membahas pekerjaan kelompoknya (konfirmasi); 17)Kelompok yang selesai tepat waktu dan benar dalam menjawab akan diberikan reward (konfirmasi)

Tahap pengamatan pada siklus III, guru kolaborator melakukan penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skor 3.83 dengan kategori sangat baik, proses pelaksanaan pembelajaran dengan skor 3.67 dengan kategori sangat baik serta aktivitas belajar siswa dengan persentase 86.85% dengan kategori sangat tinggi.

Tahap refleksi pada siklus III penelitian ini adalah peneliti berdiskusi dengan guru kolaborator untuk melihat kekurangan pada tahap pelaksanaan. Hal-hal tersebut adalah sebagai berikut: 1)Guru sudah mulai mampu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan baik; 2)pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RPP sehingga tujuan pembelajaran tercapai; 3)Terjadi peningkatan aktivitas belajar yang signifikan siswa menggunakan model kooperatif tipe *scramble* dari *base line* hingga ke siklus III. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka peneliti bersama guru kolaborator sepakat untuk menghentikan penelitian ini sampai siklus III saja.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Menggunakan Model Kooperatif Tipe Scramble pada Siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota, dapat disimpulkan sebagai berikut :Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota mengalami peningkatan pada setiap siklusnya mulai dari siklus I sebesar 3.64, pada siklus II meningkat sebesar 0,11 menjadi 3.75, dan pada siklus III

meningkat sebesar 0.08 menjadi 3.83. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan model kooperatif tipe *scramble* pada siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota mengalami peningkatan pada setiap siklusnya mulai dari siklus I sebesar 3.16, pada siklus II meningkat sebesar 0,35 menjadi 3.51, dan pada siklus III meningkat sebesar 0.15 menjadi 3.67. Aktivitas belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 66 Pontianak Kota dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan menggunakan model kooperatif tipe *scramble* mengalami peningkatan, yaitu pada *base line* sebesar 29.28%, siklus I sebesar 56.56%, pada siklus II meningkat sebesar 19.43% menjadi 75.99% dan pada siklus III meningkat sebesar 10.86 % menjadi 86.85 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disarankan hal-hal berikut ini : 1) Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru lebih melibatkan siswa dalam aktivitas fisik, mental, maupun emosional.; 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan media yang tepat sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa; 3) Guru sebaiknya lebih mengenali karakter siswa agar guru bisa lebih mengkondisikan siswa agar tetap tenang pada saat pembelajaran sedang berlangsung; 4) Guru sebaiknya menjelaskan secara detail tentang tata cara model pembelajaran kepada siswa agar siswa tidak kebingungan pada saat mengerjakannya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad Susanto. (2014). **Pengembangan Pembelajaran IPS**. Jakarta: Kencana
- Anas Sudjiono. (2014). **Pengantar Statistik Pendidikan**. Jakarta: Rajawali Pers
- Aswandi. (2013). **Panduan Pelaksanaan Program Pengalaman lapangan Mahasiswa FKIP UNTAN PGSD**. Pontianak: SURYA
- Hadari Nawawi. (2012). **Metode Penelitian Bidang Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kokom Komalasari. (2014). **Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi**. Bandung: Refika Aditama
- Marzuki, Dkk. (2009). **Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial**. Yogyakarta: Gadjah Mada University
- Ngalim Purwanto. (2012). **Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran**. Bandung: ROSDA
- Oemar Hamalik. (2013). **Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum**. Bandung: ROSDA

Safriadi. **Model Pembelajaran.** 13 Juli 2016.
<http://safriadi094.blogspot.co.id/2014/05/model-pembelajaran.html>

Sardiman, A.M. (2014). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar.** Jakarta:
Rajawali Pers

Sardjiyo, dkk. (2014). **Pendidikan IPS di SD.** Banten: Universitas Terbuka

Suharsimi Arikunto. (2013). **Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.**
Yogyakarta:PT.Rineka Cipta